

## Analisis kesulitan mahasiswa pendidikan geografi dalam memahami materi ajar SMA berbasis kurikulum merdeka di kampus UNADA Banda Aceh

Devya Kartika\*, Intan Wahyuni, Artina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Washliyah Banda Aceh, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [devyakartika90@gmail.com](mailto:devyakartika90@gmail.com))

### Abstract

Teaching difficulties are a big obstacle for teachers, especially in managing the student learning environment. These barriers can be psychological, sociological, or physiological. The Independent Curriculum emphasizes student independence and requires adjustments to technology and infrastructure. Observations show that FKIP UNADA Banda Aceh students have not mastered the teaching materials based on the Independent Curriculum. This study analyzes these difficulties and aims to determine the difficulties of geography education students in understanding the high school teaching materials based on the Independent Curriculum at FKIP UNADA Banda Aceh. This study uses a qualitative descriptive method. The study results showed that 77.1% of Geography Education students had a "very understanding" understanding of high school teaching materials based on the Independent Curriculum. However, they face difficulties understanding the new curriculum's principles, having limited teaching experience, and lacking practice. The availability of quality learning resources also affects the ability to implement the curriculum. Of the six indicators, two indicators, namely student involvement (81.9%) and creativity in learning (77.1%), obtained high percentage values, while two indicators had low percentage values, namely critical thinking (75%) and feedback (76.4%).

Keywords: Teaching Difficulties, Independent Curriculum, Educators.

### Abstrak

Kesulitan mengajar adalah sebuah kendala besar bagi guru, terutama dalam mengatur lingkungan belajar siswa. Hambatan ini bisa bersifat psikologis, sosiologis, atau fisiologis. Kurikulum Merdeka menekankan kemandirian siswa dan memerlukan penyesuaian teknologi serta infrastruktur. Pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP UNADA Banda Aceh belum menguasai materi ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menganalisis kesulitan tersebut dan bertujuan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa pendidikan geografi dalam memahami materi ajar SMA berbasis Kurikulum Merdeka di FKIP UNADA Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,1% mahasiswa Pendidikan Geografi memiliki pemahaman "sangat paham" terhadap materi ajar SMA berbasis Kurikulum Merdeka. Namun, mereka menghadapi kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip kurikulum baru, memiliki pengalaman mengajar yang terbatas, dan kurangnya latihan. Ketersediaan sumber belajar berkualitas juga mempengaruhi kemampuan penerapan kurikulum. Dari enam indikator, 2 indikator yaitu keterlibatan siswa (81,9%) dan kreativitas dalam pembelajaran (77,1%) memperoleh nilai persentase yang tinggi, sedangkan 2 indikator memiliki nilai persentase yang rendah yaitu pemikiran kritis (75%) dan umpan balik (76,4%)

Kata Kunci: Kesulitan Mengajar, Kurikulum Merdeka, Pendidik.

How to cite: Kartika, D., Wahyuni, I., & Artina, A. (2025) Analisis kesulitan mahasiswa pendidikan geografi dalam memahami materi ajar SMA berbasis kurikulum merdeka di kampus UNADA Banda Aceh. *Journal of Smart Education and Learning*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/jsel.v2i1.1648>



## 1. Pendahuluan

Kesulitan dalam belajar adalah kondisi yang menunjukkan adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar, yang bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dan bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar (Idris, 2009). Mengajar adalah kegiatan mengorganisir atau mengatur lingkungan serta menghubungkannya dengan anak-anak, sehingga terjadi proses belajar. Kesulitan mengajar ini terjadi ketika guru mengalami kesulitan dalam mengatur lingkungan belajar siswa. Kesulitan yang dialami oleh guru seringkali disebabkan oleh masalah di lingkungan belajar yang membuat merasa tidak puas dengan situasi tersebut dan menganggapnya sebagai prioritas untuk diselesaikan. Kesulitan dalam proses pembelajaran bisa dijelaskan sebagai kondisi di mana guru mengalami hambatan tertentu dalam proses mengajar yang menghalangi mereka mencapai hasil yang diinginkan (Musyawir & Ismail, 2022). Hambatan tersebut mungkin disadari atau tidak oleh guru, dan bisa bersifat psikologis, sosiologis, atau fisiologis. Ketika seorang guru merasa tidak mampu lagi menghadapi perilaku peserta didik, hal tersebut dapat dianggap sebagai kesulitan guru yang mencapai titik ketidakmampuan.

Menurut Sudirman, kesulitan yang dialami oleh guru dalam memberikan materi kepada siswa antara lain adalah: (1) kesulitan guru dalam pengelolaan kelas, pengelolaan kelas merupakan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Karakteristik kelas yang kondusif antara lain adalah suasana tenang, dinamis, tertib, saling menghargai, saling mendorong, kreativitas tinggi, persaudaraan yang kuat, interaksi yang baik, dan bersaing sehat untuk kemajuan. Masalah dalam pengelolaan kelas dapat disebabkan oleh berbagai macam karakteristik atau tingkah laku yang berbeda dari peserta didik, seperti ketidakmampuan menyelesaikan tugas sekolah, anggota kelas yang baru, dan situasi baru. (2) Kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran, metode pembelajaran adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, namun yang penting adalah metode yang dipilih harus jelas dengan tujuan yang ingin dicapai (Meliana et al., 2023).

Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah mampu membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa, merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghasilkan karya, menjamin perkembangan kepribadian siswa, serta menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Salsabila et al., 2020). Masalah yang sering timbul terkait dengan metode pembelajaran adalah pemilihan metode yang kurang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, dan keterikatan guru pada satu metode saja. Maka, perlu adanya metode pembelajaran yang lebih relevan, yaitu dengan memadukan beberapa metode sesuai kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Variasi metode, seperti kombinasi

ceramah dengan diskusi atau pembelajaran berbasis proyek, dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Selain itu, penggunaan teknologi interaktif juga dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif (Achdiani et al., 2017).

Kurikulum Merdeka menekankan kemandirian siswa dalam pembelajaran, yang memerlukan penyesuaian baik dalam teknologi maupun infrastruktur pendidikan. Untuk mendukung kurikulum ini, guru perlu menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas dan pemilihan metode pembelajaran yang efektif (Susanna et al., 2023). Teknologi pendidikan memiliki peran penting dengan menyediakan alat dan platform yang mendukung pembelajaran mandiri, seperti aplikasi pembelajaran digital dan sumber daya online yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan siswa sendiri dan mengakses materi pelajaran yang sesuai. Selain itu, infrastruktur yang memadai sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kelas yang dilengkapi dengan teknologi terbaru, seperti proyektor, komputer, dan koneksi internet yang stabil, dapat membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Turnip, 2023).

Inovasi dalam teknologi pendidikan memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan adaptif, yang pada gilirannya dapat membangkitkan motivasi siswa dan mendukung perkembangan mereka sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Adaptasi terhadap perubahan paradigma pendidikan ini memerlukan investasi dalam teknologi dan perbaikan infrastruktur agar sistem pendidikan dapat berfungsi secara optimal dan memenuhi kebutuhan kurikulum yang menekankan kemandirian siswa (Taali, 2024).

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa banyak mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh belum menguasai materi ajar menggunakan pendekatan kurikulum merdeka, terutama terlihat saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hal tersebut. Hal ini mendorong minat peneliti untuk memilih topik ini karena masih ada kekurangan pemahaman tentang materi ajar SMA berbasis kurikulum merdeka di kalangan mahasiswa.

Materi ajar adalah konten yang dirancang untuk mengajarkan siswa tentang topik tertentu dengan cara visual dan sistematis. Pertama, tentukan tujuan pembelajaran yang jelas, seperti apa yang ingin dicapai siswa setelah mempelajari materi. Selanjutnya, mulai dengan pendahuluan yang menjelaskan pentingnya topik dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pokok adalah bagian utama yang berisi informasi inti, diatur dalam urutan yang logis untuk memudahkan pemahaman. Menyertakan contoh dan ilustrasi visual untuk memperjelas konsep yang diajarkan (Sipahutar, 2024).

Aktivitas dan latihan sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa. Latihan ini bisa berupa soal, diskusi, atau eksperimen. Setelah itu, lakukan penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi, seperti melalui kuis atau tes. Akhiri dengan ringkasan yang menegaskan poin-poin penting dari materi yang telah diajarkan. Jangan lupa untuk mencantumkan sumber dan referensi agar siswa dapat

melakukan studi lebih lanjut jika diperlukan (Susilana, 2014). Saat menyusun materi ajar, pertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Gunakan berbagai metode pengajaran seperti teks, gambar, dan aktivitas praktis untuk membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Selalu berikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan umpan balik dan lakukan evaluasi materi untuk meningkatkan kualitas pengajaran di masa depan (Sumaryana & Hikmatyar, 2020)

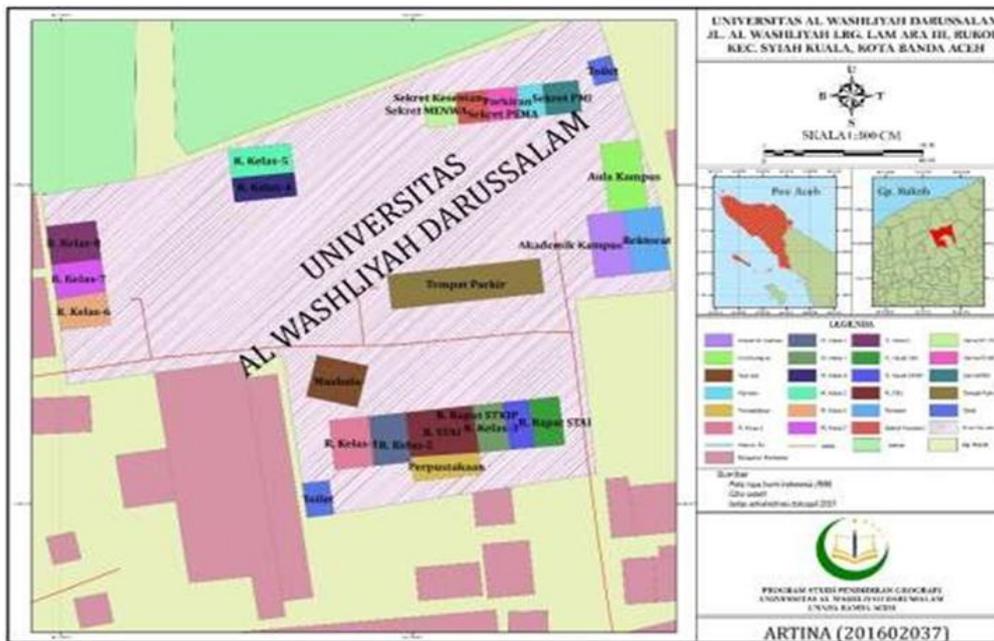
## **2. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yang berasaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat ini melihat realitas sosial sebagai entitas yang utuh, kompleks, dinamis, dan bermakna. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan triangulasi (gabungan). Pengambilan sampel secara purposive dan snowball berarti memilih sampel secara sengaja dan bertahap. Purposive sampling adalah cara memilih orang atau kelompok tertentu yang dianggap paling memahami topik penelitian, jadi peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sementara itu, snowball sampling berarti sampel pertama akan membantu peneliti menemukan sampel berikutnya, seperti bola salju yang semakin besar saat menggelinding (Subhaktiyasa, 2024).

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan) berarti peneliti menggabungkan beberapa cara untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, agar informasi yang diperoleh lebih akurat. Dengan triangulasi, peneliti bisa membandingkan hasil dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. Ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan valid (Adolph, 2016).

Analisis data bersifat induktif/kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan, serta perilaku yang diamati (Mahlil & Bangun, 2022). Sementara menurut Locke, Spirduso, dan Silverman (Sugiana, 2019), penelitian kualitatif bersifat interpretatif, di mana bias, nilai, dan penilaian peneliti dinyatakan secara tegas dalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui kesulitan mahasiswa Pendidikan geografi dalam memahami materi ajar SMA berbasis Kurikulum Merdeka di FKIP UNADA Banda Aceh.

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP UNADA Banda Aceh, tepatnya di Jl. Al Washliyah Lr. Lam Ara III desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Berikut peta lokasi penelitian:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Citra Satelit, Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI)

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dalam rangka memberikan bukti konkret terhadap fenomena tertentu yang terjadi di sekitar lingkungan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuisisioner (angket). Kuisisioner ini terdiri dari 18 pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial.

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Setiap jawaban dari item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif (Zabir, 2018). Dalam penelitian ini, responden memberikan jawaban dalam empat kategori, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Tidak Paham (TP), dan Sangat Tidak Paham (STP). Bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Order	Pernyataan
4	Sangat Paham
3	Paham
2	Tidak Paham
1	Sangat Tidak Paham

Sumber: Sugiyono (Zabir, 2018)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di FKIP UNADA Banda Aceh dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa pendidikan geografi dalam memahami materi ajar SMA yang berbasis Kurikulum Merdeka. Fokus analisis dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan mahasiswa pendidikan geografi terhadap pendekatan kurikulum tersebut. Pengumpulan data berlangsung selama dua hari, dari 7 hingga 8 Oktober 2024, dengan menyebarkan kuesioner kepada 12 mahasiswa pendidikan geografi di berbagai lokasi. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 18 item pernyataan atau pertanyaan yang berhubungan dengan materi ajar SMA dalam Kurikulum Merdeka.

Setelah kuesioner diisi oleh responden, semua kuesioner yang terkumpul didokumentasikan dengan foto untuk memastikan bahwa responden yang berpartisipasi adalah mahasiswa aktif. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Selanjutnya, data yang diperoleh dari kuesioner diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesulitan mahasiswa pendidikan geografi dalam memahami materi ajar yang baru, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka. Setelah data dari kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan menggunakan rumus persentase. Untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti akan menyajikannya dalam bentuk tabel.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil penelitian mengenai analisis kesulitan mahasiswa pendidikan geografi dalam memahami materi ajar SMA berbasis Kurikulum Merdeka di FKIP Banda Aceh:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

No.	Nama	Indikator Pemahaman Materi Ajar SMA berbasis Kurikulum Merdeka																		Total	Skor Max	%	Kriteria
		Hasil Angket																					
		Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran			Keterlibatan Siswa			Relevansi dengan Kebutuhan Siswa			Kemampuan Memacu Pemikiran Kritis			Kreativitas dalam Pembelajaran Umpan Balik									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18						
1	Resp1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	60	72	83,3	Sangat Paham
2	Resp2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	60	72	83,3	Sangat Paham
3	Resp3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	49	72	68,1	Paham
4	Resp4	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	30	72	41,7	Tidak Paham
5	Resp5	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	65	72	90,3	Sangat Paham
6	Resp6	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	57	72	79,2	Sangat Paham
7	Resp7	3	2	1	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	54	72	75,0	Paham
8	Resp8	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	49	72	68,1	Paham
9	Resp9	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	58	72	80,6	Sangat Paham
10	Resp10	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	66	72	91,7	Sangat Paham
11	Resp11	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	58	72	80,6	Sangat Paham
12	Resp12	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	60	72	83,3	Sangat Paham
		<b>Rata-Rata</b>																		55,5		77,1	

Sumber: Hasil Perhitungan oleh Peneliti, 2024

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan data hasil di atas, maka tingkat pemahaman mahasiswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Geografi  
Sumber: Perhitungan Peneliti, 2024

Berdasarkan grafik di atas, hasil penelitian mengenai analisis kesulitan mahasiswa pendidikan geografi dalam memahami materi ajar SMA berbasis Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa sebanyak 8 mahasiswa (76% - 100%) berada dalam kategori sangat paham, 3 mahasiswa (56% - 75%) berada dalam kategori paham, 1 mahasiswa (40% - 55%) berada dalam kategori tidak paham, dan tidak ada mahasiswa yang berada dalam kategori sangat tidak paham (kurang dari 40%).

Data diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 18 pernyataan/ pertanyaan. Skor yang didapatkan dikelompokkan menjadi 4 skala, yaitu Sangat Paham, Paham, Tidak Paham dan Sangat Tidak Paham. Analisis tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan geografi diukur dengan 6 indikator. Indikator tersebut meliputi kesesuaian dengan capaian pembelajaran, keterlibatan siswa, relevansi dengan kebutuhan siswa, kemampuan memicu pemikiran kritis, kreativitas dalam pembelajaran dan umpan Balik. Secara umum, rata-rata jawaban menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan geografi berada dalam kategori paham terhadap materi ajar SMA berbasis Kurikulum Merdeka.

### 4. Kesimpulan

Penelitian di FKIP UNADA Banda Aceh menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan geografi memiliki pemahaman yang baik terhadap materi ajar SMA berbasis Kurikulum Merdeka seperti modul pembelajaran, lembar kerja siswa, video pembelajaran, presentasi powerpoint dan sebagainya, dengan 77,1% berada dalam kategori "sangat paham". Namun, beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan terkait pemahaman prinsip-prinsip kurikulum yang baru, pengalaman mengajar yang terbatas dan kurangnya pelatihan. Ketersediaan sumber belajar berkualitas juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dukungan dari lembaga pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa pendidikan geografi.

Dari enam indikator dalam penelitian ini, pemahaman terhadap kesesuaian dengan tujuan pembelajaran mencapai 75,7%. Kurikulum Merdeka yang lebih interaktif dan partisipatif menunjukkan tingkat keterlibatan siswa sebesar 81,9%, relevansi dengan kebutuhan siswa 76,4%, kemampuan merangsang pemikiran kritis 75%, kreativitas dalam pembelajaran 77,1% dan efektivitas umpan balik 76,4%. Meskipun mayoritas mahasiswa memahami materi ajar, mahasiswa masih memerlukan penguatan dalam aspek pemikiran kritis dan umpan balik

### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan artikel ini, mulai dari rekan-rekan penulis, mentor, hingga para ahli yang telah memberikan masukan berharga dalam setiap tahap penelitian. Dukungan, bimbingan, dan wawasan yang diberikan sangat membantu kami dalam menyusun artikel ini hingga tuntas. Terima kasih pula kepada lembaga dan institusi yang memberikan dukungan baik berupa fasilitas maupun sumber daya yang kami perlukan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan kajian etnomatematika di Indonesia.

### Referensi

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Achdiani, Y., Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). *Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga, 5(2), 34–43.
- Adolph, R. (2024). *Triangulasi data dalam analisis data kualitatif*. Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(September), 1–23.
- Idris, R. (2009). *Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 12(2), 152–172. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). *Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.17904>
- Musyawir, & Ismail. (2022). Model-Model Pembelajaran Inovatif. 1(03), 54–64.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). *Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Mahlil, H., & Bangun, M. (2022). Analisis Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Prointegrita*, 6(3), 148-165. <https://doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v6i3.2434>

- Sipahutar, S. W. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Sipoholon. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 26-36. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.521>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sugiana, A. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17–34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>
- Sumaryana, Y., & Hikmatyar, M. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle (Mdlc)*. *TelKa*, 10(2), 117–124. <https://doi.org/10.36342/teika.v10i2.2381>
- Susanna, S., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). *Guru di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman*. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 356–369. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.478>
- Susilana, R. (2014). Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan kajian teori psikologi belajar. *Edutech*, 13(2), 183-193.
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Pendekatan Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Alam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan literasi digital di kalangan pelajar: Pengenalan dan praktik penggunaan teknologi pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302-2310.
- Zabir, A. (2018). *Pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang*. Universitas Negeri Makassar, 1(1), 1–10.